

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Berkembangnya arus globalisasi menuntut semua aspek kehidupan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangannya, yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Salah satu aspek kehidupan yang harus bisa menyesuaikan diri yaitu aspek dalam dunia pendidikan, aspek ini harus sejalan dengan perkembangan IPTEK tersebut. Karena dengan pendidikan, suatu Negara akan melahirkan generasi penerusnya, yang memiliki kompetensi-kompetensi yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman, bahkan diharapkan mampu untuk menciptakan sesuatu yang bisa membuat Negaranya bangga dengan prestasi anak bangsa. Dan sekali lagi untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki kompetensi atau keahlian, yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar yang membina, menggali, menumbuhkembangkan potensi-potensi yang ada pada diri seorang manusia dengan cara memberikan fasilitas-fasilitas yang akan mendorong keinginan dan semangat untuk belajar. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Bisa dilihat dari pengertian pendidikan yang telah dijelaskan dan tercantum pada pada Undang-Undang, diharapkan dengan melalui pendidikan suatu Negara mampu membina, menciptakan, dan menghasilkan insan-insan yang mampu berkompetisi dengan persaingan karena berkembangnya zaman, yang mempunyai kemampuan bukan hanya kecerdasan intelektual tetapi juga kemampuan kecerdasan emosional dan spiritual melalui pengendalian diri, akhlak, perilaku yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan Negara.

Puspita Maelani, 2013

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Metode Discovery Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa (Studi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas X SMAN 1 Ciruas Dengan SK Memahami Uang Dan Perbankan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan dan harapan itu bisa terlaksana ketika pendidikan disekolah tidak hanya diarahkan pada penguasaan dan pemahaman konsep atau materi akan tetapi pada peningkatan kemampuan dan keterampilan berfikir siswa, dengan melibatkan aktifitas siswa. Kemampuan berfikir siswa diarahkan pada keterampilan untuk mencari dan menggunakan informasi, kemampuan untuk bekerjasama, kemampuan untuk menganalisis, kemampuan untuk melakukan tindakan, melakukan untuk mencari ukan hanya dari satu sumber, kemampuan untuk menggunakan keterlibatan pengalaman-pengalamannya dalam mengaitkannya dengan materi dalam menghadapi permasalahan yang sedang terjadi.

Adanya tuntutan peningkatan dalam kualitas sumber daya manusia dari intelektual dan berfikir kritis melalui pendidikan maka dari itu perlu adanya peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan pada berbagai mata pelajaran disetiap jenjang pendidikan. Dalam bidang studi atau mata pelajaran ekonomi pada jenjang Sekolah Menengah Atas dituntut untuk mempunyai kemampuan berfikir kritis yang digunakan siswa untuk menghadapi berbagai permasalahan yang sedang terjadi.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran ekonomi yaitu agar siswa atau peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan Negara.
2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, akuntansi yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, rumah tangga, masyarakat dan Negara.
4. Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional. (Neti Budiwati dan Leni Permana, 2010:18)

Tujuan yang ingin dicapai pada mata pelajaran ekonomi melalui kemampuan-kemampuan itu yang membentuk siswa mempunyai kemampuan berfikir kritis, dan dalam pembelajaran ekonomi merupakan pembelajaran yang syarat akan materi analisis, studi kasus-kasus yang terjadi dilapangan, dan berhubungan dengan kehidupan nyata. Yang dengan mengingat atau mengumpulkan pengalaman-pengalaman pribadi yang akan didiskusikan dengan teman-teman sekelompoknya maka akan membentuk kemampuan berfikir siswa, sehingga siswa

atau peserta didik dapat belajar menemukan dan mengembangkan ide dan potensi yang dimilikinya.

Berfikir kritis yang dikemukakan oleh Edward Glaser (Fisher, 2008:3), salah seorang dari penulis Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (uji kemampuan berfikir kritis yang paling banyak dipakai diseluruh dunia) Glaser mendefinisikan berfikir kritis sebagai:

1. Suatu sikap mau berfikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang.
2. Pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran logis.
3. Semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berfikir kritis menuntut upaya keras memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asumsi berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.

Kemampuan berfikir kritis siswa dalam mata pelajaran ekonomi menjadi tujuan penting dalam pembelajaran ekonomi, karena sekali lagi tujuan mata pelajaran ekonomi erat kaitannya dengan kemampuan berfikir kritis siswa. Dan untuk mencapai tujuan ini maka sekolah memfasilitasinya, melalui dengan penggunaan model, metode, media, dan sebagainya yang bisa menunjang peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa.

Namun, masalahnya seringkali muncul di sekolah adalah lemahnya proses pembelajaran sehingga seringkali tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal dan menimbun informasi tanpa anak dilibatkan untuk memahami informasi yang bisa digunakannya dalam menghubungkan ilmu pengetahuan yang ia dapat dengan kehidupan sehari-harinya. (Fitriyanti, 2012:3)

Walaupun model, metode, teknik dan pendekatan sudah ada panduannya untuk digunakan oleh guru untuk mengembangkan materi ajarnya dikelas. Tetapi dari proses pembelajaran di sekolah, termasuk di SMAN 1 Ciruas, khususnya kelas X. Masih menggunakan metode ceramah, adapun pembelajaran yang melibatkan siswa dengan metode diskusi, dan yang siswa yang terlibat diskusi hanya yang dikelasnya memang aktif, sehingga tidak melibatkan semua siswa.

Hasil wawancara dengan guru ekonomi kelas X SMAN 1 Ciruas, diambil dari kesimpulan sebagai berikut:

Puspita Maelani, 2013

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Metode Discovery Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa (Studi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas X SMAN 1 Ciruas Dengan SK Memahami Uang Dan Perbankan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Kurang terjadinya pembelajaran siswa yang aktif.
- Kurangnya konsentrasi siswa dalam menerima materi di dalam kelas.
- Kurangnya kekritisian siswa dalam hal menanggapi materi yang diajarkan oleh guru.
- Kurang kekritisian siswa dalam menanggapi studi kasus.
- Kurang terjadinya pembelajaran siswa yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Maka dilakukan pra penelitian, dengan membagikan soal yang dibuat dengan kriteria indikator berfikir kritis dimasukan, yang akan diisi oleh siswa-siswi kelas X, dari 9 kelas soal itu diisi oleh 6 kelas. Dengan mengacu pada kriteria dari Penilaian Acuan Patokan (PAP) menurut Zaenal Arifin (2012;236) menyatakan untuk mengukur secara pasti tujuan atau kompetensi yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilannya , untuk mengetahui berapa jumlah keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, maka dibuat tabel rekapitulasi skor sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Skor Kemampuan Berfikir Kritis
Siswa SMAN 1 Ciruas Kelas X

Skor Mentah	KKM	Skor Standar	Jumlah Siswa (Orang)	Presentase (%)	Keterangan
90 – 100	75	A	9	4.89	Lulus
80 – 89	75	B	9	4.89	Lulus
65 – 79	75	C	36	19.56	Lulus
55 – 64	75	D	63	34.23	Tidak Lulus
0 – 54	75	E	67	36.41	Tidak Lulus
Jumlah			184	100	
Jumlah Siswa Yang Lulus				29.36%	54
Jumlah Siswa Yang Tidak Lulus				70.64%	130

Puspita Maelani, 2013

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Metode Discovery Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa (Studi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas X SMAN 1 Ciruas Dengan SK Memahami Uang Dan Perbankan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah	100%	184
---------------	-------------	------------

Sumber : hasil pengolahan data

Dari tabel rekapitulasi hasil ulangan siswa diatas terlihat bahwa yang mendapatkan nilai diatas KKM ada 54 orang atau 29.36% dari 6 kelas, sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah KKM ada 130 orang atau 70.36%.

Dari hasil wawancara dengan guru ekonomi kelas X dan hasil pra penelitian, terlihat bahwa proses pembelajaran dikelas X mata pelajaran ekonomi, menunjukkan pembelajaran yang kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dalam berpikir kritis mereka pun rendah.

Untuk mengatasi masalah yang telah diuraikan diatas, penulis mencoba meneliti dengan menggunakan salah satu model pembelajaran, model yang digunakan yaitu model pembelajaran kontekstual metode discovery. Model ini diharapkan mampu melatih siswa dalam pembelajaran yang melibatkan peran para siswa, dan melatih menghadapi dan menyelesaikan masalah atau studi kasus yang diberikan, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada berfikir kritis siswa. Dengan siswa mampu berfikir kritis, para siswa tidak akan lagi kesulitan belajar hanya karena hambatan guru yang tidak bisa hadir disekolah, dan juga mampu untuk menganalisis kejadian ataupun materi ekonomi, yang bisa diaplikasikan di kehidupan siswa sehari-harinya.

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan model pembelajaran kontekstual metode discovery untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas X SMAN 1 Ciruas.

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Metode Discovery Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”** (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Ciruas Dengan Mata Pelajaran Ekonomi Standar Kompetensi Memahami Uang dan Perbankan)

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut:

Puspita Maelani, 2013

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Metode Discovery Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa (Studi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas X SMAN 1 Ciruas Dengan SK Memahami Uang Dan Perbankan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran diskusi biasa dan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual metode discovery pada saat tes awal (pretest)?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran diskusi biasa dan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual metode discovery pada saat tes akhir (posttest)?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual metode discovery dan pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran diskusi biasa (N-Gain)?

1.3 Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran diskusi biasa dan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual metode discovery pada saat tes awal (pretest).
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran diskusi biasa dan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual metode discovery pada saat tes akhir (posttest).
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual metode discovery dan pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran diskusi biasa.

1.4 Manfaat Penelitian.

1.4.1 Manfaat Ilmiah.

Puspita Maelani, 2013

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Metode Discovery Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa (Studi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas X SMAN 1 Ciruas Dengan SK Memahami Uang Dan Perbankan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran mengenai penggunaan model yang akan mempengaruhi kekritisan siswa juga sebagai kajian lebih lanjut khususnya tentang penerapan model pembelajaran kontekstual metode discovery dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.
- 2) Bagi Guru. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan cara mengubah model dari model konvensional metode ceramah atau diskusi biasa menjadi penggunaan model pembelajaran kontekstual metode discovery, tentunya penggunaan metode ini juga disesuaikan dengan kompetensi dasar. Dan sebagai bahan panduan bagi guru dalam penggunaan metode ini.
- 3) Bagi Sekolah. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif dan efektif sehingga membentuk pribadi siswa yang bukan hanya kaya akan ilmu tetapi kaya perilaku yang baik, yang peka terhadap lingkungan dengan memberikan solusi pada setiap permasalahan yang ada, baik tentang ilmu ekonominya atau di lingkungan.

1.4.2 Manfaat Praktis.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi mengenai model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran serta menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya tentang penerapan model dan kemampuan berfikir kritis siswa.